



## Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Di Ciledug Tangerang Selatan

### *MSME Financial Literacy Assistance in Ciledug South Tangerang*

Audia Syifa Octaviani<sup>1</sup>, Fauzan Ar Rizqy Haq<sup>2</sup>, Ahmad Faris Kaisan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi Penulis : [audisyifa.octa@gmail.com](mailto:audisyifa.octa@gmail.com)

---

#### Article History:

Received : 31 Mei 2024

Accepted : 03 Juni 2024

Published : 30 Juni 2024

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Management, Small and Medium Enterprise*

**Abstract** *This research uses a qualitative method with descriptive research type. With an estimated number of respondents SME 8 people. The data analysis techniques used are descriptive analysis and simple linear regression analysis. Based on the research results, Financial Literacy has an effect on Financial Management in SME members of SME entrepreneurs in South Tangerang. This needs to increase the knowledge of financial literacy for SME, in this study it is influenced by several things, namely the level of education, receipt of financial information, and the age of the SME actors.*

---

#### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan jumlah responden perkiraan UMKM 8 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM anggota ibu pengusaha UMKM di Tangerang Selatan. Hal ini perlu ditingkatkan pengetahuan literasi keuangan kepada UMKM, pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku UMKM.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi pendukung gerak perekonomian di Indonesia. Jumlah UMKM di daerah Ciledug tersebut di perkirakan mencapai 65 Kelurahan, 576 Rukun Warga (RW), 6.088 dengan luas wilayah kota Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 2.226,800 jiwa, Jumlah UMKM yang terus berkembang di Indonesia namun UMKM tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus UMKM mengalami penurunan keuangan saat pasca covid.

Menurut Anggraeni (2016) ada 4 kendala besar yang harus di hadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan.

Menurut Ediras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya di Kelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap

\*Audia Syifa Octaviani, [audisyifa.octa@gmail.com](mailto:audisyifa.octa@gmail.com)

bisnis UMKM itu sendiri. Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih (2017) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar.

Menurut Ediras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pengetahuan akan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLKI Revisit 2017) ) bahwa literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dilakukan pada tahun 2016 terhadap 9.680 orang responden di 34 Provinsi. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Menurut Anggraeni (2015) Dari hasil wawancara dari salah satu petugas pendamping harian Masyarakat ibu Rindu menyatakan bahwa anggota-anggota masyarakat UMKM memang terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan sangat sedikit sekali UMKM yang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalani merupakan usaha mikro hal ini didasarkan pada data dari Masyarakat yaitu sebanyak 90% UMKM binaan Masyarakat termasuk kategori mikro, jadi banyak dari pelaku UMKM kurang memperhatikan mengenai pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Anggraeni (2015) pada obyek penelitian UMKM di Depok menghasilkan bahwa tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran. Begitu pula dengan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa financial knowledge mempengaruhi seseorang dalam financial management behavior. Berdasarkan fenomena diatas, penulis melihat adanya peluang riset untuk meneliti kondisi internal para UMKM dimana salah satunya adalah literasi keuangan.

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015) menyebutkan bahwa Literasi keuangan

merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015) mendefinisikan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Menurut Lusardi (2012) dalam Aribawa (2016) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dari metode yang kami lakukan di lapangan adalah:

1. Membuat program kerja UMKM di kecamatan Larangan Selatan, Tangerang Selatan dengan ibu – ibu di daerah tersebut
2. Membangun Kerjasama yang baik dan berkonsolidasi dengan ibu – ibu UMKM di Kecamatan Larangan Selatan, Tangerang Selatan, Kerjasama ini dibangun untuk meningkatkan nilai mutu pangan untuk produk yang dihasilkan guna menghasilkan produk dengan berkualitas baik yang akan laku di pasaran.
3. Menarik perhatian para konsumen demi membangun bisnis UMKM dengan konsumen yang diharapkan nanti bisnis UMKM ini akan berjalan dengan lancar kedepannya. Menarik perhatian dengan konsumen ini dengan cara memasarkan produk tidak hanya memasarkannya secara offline tetapi memasarkannya secara online yaitu memasarkannya dengan cara menggunakan sosial media sebagai wadahnya untuk bisa dipasarkan di sosial media tersebut. Guna untuk membangun bisnis UMKM yang luas diharapkan tidak hanya masyarakat di Kecamatan Larangan saja yang mengetahui bisnis UMKM ini, tetapi dengan adanya sosial media ini bisa diharapkan masyarakat di luar Kecamatan Larangan juga mengetahui bisnis UMKM ini dan bisa membeli prouduk yang ditawarkan.

Tabel hasil pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan hasil dan pembahasan kegiatan penulis akan menjelaskan berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai berikut:
No Program Kegiatan Pelaksanaan
1 Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan Kegiatan koordinasi ini dilakukan pada 6 Agustus 2023 pukul 17.00 melalui Zoom Meeting. Pada kegiatan ini Mahasiswa peserta KKN 2023 melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan tentang kegiatan yang akan dilakukan sebelum terjun langsung ke masyarakat.

Pada pertemuan perdana ini juga sebagai ajang perkenalan antara Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing
---

Lapangan. Selain itu Dosen juga membahas bagaimana dan strategi apa yang akan digunakan dalam kegiatan KKN 2023 ini yang bertema “Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Di Daerah Ciledug”.

2 Persiapan strategi dan materi dalam pendampingan literasi keuangan UMKM di daerah Ciledug Pada tanggal 11 Agustus 2023 Mahasiswa peserta KKN 2023 melakukan persiapan dengan mencari dan mengumpulkan materi serta strategi yang akan di bawakan saat turun ke masyarakat. Dalam kegiatan ini Mahasiswa kembali melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan tentang materi dan strategi yang akan dibawakan. Strategi yang akan dibawakan adalah pendampingan literasi keuangan UMKM dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Business. Hal ini merupakan strategi yang cukup relevan bagi para pelaku UMKM karena aplikasi ini cukup mudah untuk digunakan dan memiliki beragam manfaat untuk mengembangkan usaha mereka.

3 Pemaparan materi dan pendampingan literasi keuangan UMKM di daerah Ciledug Pemaparan materi dan pendampingan literasi keuangan ini dilakukan secara langsung turun ke masyarakat pada tanggal 18 Agustus 2023. Kegiatan ini di lakukan di kawasan RT 003, Larangan Selatan, Ciledug, yang lebih tepatnya di halaman rumah salah satu warga setempat.

Kegiatan ini di mulai dengan pemaparan materi tentang literasi keuangan yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian pemaparan materi dan pendampingan yang dilakukan oleh Anggota Baitul Maal Wa Tamwil. Dan yang terakhir adalah pemaparan materi tentang bagaimana strategi pemasaran yang efektif di era digital ini, yaitu strategi pemasaran melalui aplikasi Whatsapp Business yang dilakukan oleh Mahasiswa peserta KKN 2023.

## **HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini kami mengangkat tema “**PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN UMKM DI DAERAH CILEDUG**” Dalam kegiatan KKN ini menggunakan teknik observasi dan workshop.

1. Pola pelaksanaan pada kegiatan KKN 2023 di wilayah RT 003, Larangan Selata, Ciledug, ini dilakukan dengan cukup baik. Peserta pendampingan terdiri dari pelaku UMKM yang memiliki berbagai jenis usaha mulai dari toko kelontong, toko kue, hingga toko busana di kawasan Larangan Selatan, Ciledug, Tangerang. Antusiasme dari para pelaku UMKM yang hadir pada hari Jum’at, 18 Agustus 2023 dapat dirasakan oleh seluruh anggota Tim PKM ini. Dilihat dari interaksi yang tidak monoton dan beberapa pertanyaan yang mereka lontarkan karena haus dengan informasi pembekalan literasi keuangan digital ini.
2. Dari pembekalan dan pendampingan terkait literasi keuangan digital ini, diharapkan supaya para pelaku UMKM kawasan Larangan Selatan, Ciledug, Tangerang ini memahami tentang bagaimana pentingnya literasi keuangan digital serta permodalan guna mengembangkan usaha mereka.



Gambar 1. Warga Pembisnis UMKM



Gambar 2. Foto Bersama kepada UMKM

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sekelompok KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak UMKM Ciledug, Kecamatan Larangan Selatan, Tangerang Selatan yang telah membantu kami selama sebulan dalam kerja sama yang cukup baik sehingga kami dapat menjalankan kegiatan KKN kami dengan sebaik-baiknya. Serta para Ibu-Ibu UMKM yang kami sayangi, karena kerja samanya juga kami dapat melakukan kegiatan dari awal hingga akhir dengan lancar. Selain itu tak kalah penting, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM UMJ yang telah merangkai seluruh kegiatan KKN UMJ 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T. (2013). Financial management practice in small and medium enterprises in selected districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 29-42.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus: UMKM Depok). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22-30.
- Definit, O. (2013). *Final report developing Indonesian financial literacy index*. Jakarta: OJK.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152-158.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Risnangsih. (2017). Pengelolaan keuangan usaha mikro dengan economic entity concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41-50.
- Wicaksono, E. (2015). Pengaruh financial literacy terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.